LAPORAN DELEGASI

THE 6TH MIKTA (MEKSIKO, INDONESIA, KOREA SELATAN, TURKI, AUSTRALIA) SPEAKERS' CONSULTATION 2020

Jakarta, 17 Desember 2020

BADAN KERJA SAMA ANTAR PARLEMEN
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA

LAPORAN DELEGASI

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA

MENGHADIRI SIDANG VIRTUAL

THE 6TH MIKTA SPEAKERS' CONSULTATION 2020

17 DESEMBER 2020

I. PENDAHULUAN

Ketua Dewan Perwakilan Rakyat RI menghadiri The 6th MIKTA *Speakers' Consultation* 2020 yang dilaksanakan secara virtual pada tanggal 17 Desember 2020. MIKTA merupakan forum yang dibentuk pada tahun 2013 oleh negara-negara "*middle power*", yaitu Meksiko, Indonesia, Korea Selatan, Turki, dan Australia. Forum ini dibentuk sebagai wadah informal yang bertujuan mendorong tata kelola global yang lebih baik dan inovatif. MIKTA *Speakers' Consultation* merupakan forum para Ketua Parlemen negara-negara anggota yang diadakan sebagai perwujudan partisipasi parlemen sebagai perwakilan masyarakat dan demokrasi di dalam mengawasi pengambilan keputusan oleh negara-negara anggota MIKTA.

Di tengah pandemi Covid-19, sidang ini diadakan secara virtual dan Republik Korea (Korea Selatan) menjadi tuan rumah persidangan pada tahun 2020. Pada tahun ini sidang dibagi menjadi dua sesi, yaitu 1). *Five years of MIKTA Speaker's Consultation: Challenges in a Pandemic Era*, dan 2). *Inclusive Parliamentary Leadership for the Socially Vulnerable in a Pandemic Crisis*. Kedua tema di atas secara khusus mengangkat permasalahan kelompok marjinal yang tentu saja semakin rentan di tengah pandemi, bukan hanya meningkatkan resiko terhadap kesehatan, tetapi juga akses kepada ekonomi.

Sidang tahun 2020 dihadiri oleh: 1). Deputi Ketua Senat Meksiko, H.E. Jorge Carlos Ramirez Marin, 2). Ketua Parlemen Indonesia, Dr. H.C. Puan Maharani, 3). Ketua Parlemen Korea Selatan, H.E. Park Byoung-Seug, 4). Ketua Parlemen Turki, H.E. Prof. Dr. Mustafa Sentòp, dan 5). Deputi Ketua Senat Australia, H.E. Susan Lines.

Susunan Delegasi DPR RI pada sidang The 6th MIKTA Speakers' Consultation 2020 adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	JABATAN
1.	**Dr. (H.C.) Puan Maharani** **A-188**	• **Ketua Delegasi DPR RI** • **Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia** • **Fraksi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan**
2.	**Charles Honoris** **A-162**	• **Anggota Delegasi** • **Wakil Ketua Badan Kerja Sama Antar Parlemen (BKSAP)** • **Fraksi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan**

II. PERSIAPAN WEB SEMINAR

1. Badan Kerja Sama Antar Parlemen (BKSAP) menerima surat yang ditujukan kepada Ketua DPR RI, DR. (H.C.). Puan Maharani dari Ketua Parlemen Republik Korea (Korea Selatan) mengenai pelaksanaan sidang *The 6th MIKTA Speakers' Consultation 2020* pada tanggal 17 Desember 2020.
2. Rapat Pimpinan BKSAP ke – 14 pada tanggal 4 Desember 2020, pukul 13.00 WIB, dipimpin Dr. Fadli Zon, Ketua BKSAP memutuskan:
    a. Menyetujui pengiriman delegasi untuk menghadiri sidang tersebut.
    b. Delegasi terdiri atas Ketua DPR RI, Dr. (H.C.) Puan Maharani, dan Wakil Ketua BKSAP, Charles Honoris.

III. PELAKSANAAN WEB SEMINAR

1. AGENDA WEB SEMINAR

Waktu	Sesi
10.45	Delegasi Indonesia sudah bergabung pada Zoom Meeting MIKTA
11.00 – 11.10	Pembukaan oleh Ketua Parlemen Korea Selatan
11.10 – 11.45	**SESI I**
	Penyampaian pidato oleh seluruh Ketua Parlemen
	Tema: *"Five years of MIKTA Speaker's Consultation: Challenges in a Pandemic Era"*
11.10 – 11.17	Pidato oleh Deputi Ketua Senat Meksiko
	H.E. Jorge Carlos Ramirez Marin
11.17 – 11.24	**Pidato oleh Ketua Parlemen Indonesia**
	Dr. H.C. Puan Maharani
11.24 – 11.31	Pidato oleh Ketua Parlemen Korea Selatan
	H.E. Park Byoung-Seug
11.31 – 11.38	Pidato oleh Ketua Parlemen Turki
	H.E. Prof. Dr. Mustafa Sentòp
11.38 – 11.45	Pidato oleh Deputi Ketua Senat Australia
	H.E. Susan Lines
11.45 – 12.00	**Sesi I Debat Terbuka**
	Seluruh Ketua delegasi dapat menyampaikan masukan dan saran mengenai MIKTA untuk tema 1, masing-masing selama 3 menit.
12.00 – 12.35	**SESI II**
	Penyampaian pidato oleh seluruh Ketua Parlemen
	Tema: *"Inclusive Parliamentary Leadership for the Socially Vulnerable in a Pandemic Crisis"*
12.00 – 12.07	Pidato oleh Deputi Ketua Senat Meksiko
	H.E. Jorge Carlos Ramirez Marin
12.07 – 12.14	**Pidato oleh Ketua Parlemen Indonesia**
	Dr. H.C. Puan Maharani
12.14 – 12.21	Pidato oleh Ketua Parlemen Korea Selatan
	H.E. Park Byoung-Seug
12.21 – 12.28	Pidato oleh Ketua Parlemen Turki

	H.E. Prof. Dr. Mustafa Sentòp
12.28 – 12.35	Pidato oleh Deputi Ketua Senat Australia
	H.E. Susan Lines
12.35 – 12.50	**Sesi II Debat Terbuka**
	Seluruh Ketua delegasi dapat menyampaikan masukan dan saran mengenai MIKTA untuk tema 2, masing-masing selama 3 menit
12.50 – 13.00	**Penutupan**
	Deklarasi dari Statement Bersama

2. JALANNYA WEB SEMINAR

Sesi I - Five years of the MIKTA Speakers' Consultation: Challenges in a Pandemic Era

1. **Jorge Carlos Ramirez Marin, Deputi Ketua Senat Meksiko**

   Globalisasi dan dinamika baru yang terjadi di berbagai belahan dunia mendorong kita untuk mengambil peran kepemimpinan yang dapat berkontribusi pada pembangunan dan tata kelola untuk global. Hal inilah yang mendorong Meksiko, Indonesia, Republik Korea, Turki, dan Australia membentuk MIKTA.

H.E. Jorge Carlos Ramirez Marin, Deputi Ketua Senat Meksiko

Hal terpenting yang harus diingat adalah, bahwa tujuan pembentukan MIKTA adalah memperkuat hubungan bilateral, dialog, mendorong pertukaran informasi, dan bekerja sama dalam proyek-proyek tertentu, melakukan konsultasi dan mempromosikan koordinasi pada isu-

isu global yang merupakan kepentingan bersama dan menghadapi berbagai tantangan global dewasa ini.

Dalam suasana kerja sama inilah kita berkesempatan untuk menekankan pada persamaan kita dalam penghargaan terhadap demokrasi, dan mengingatkan kembali komitmen kepada multilateralisme, dan dapat mengambil keuntungan dari keanggotaan kita pada Perserikatan Bangsa Bangsa dan G20.

Selama bulan-bulan pertama pandemi ini, berbagai jenis pekerjaan, baik formal maupun informal telah hilang di Meksiko, yang ditunjukkan dengan meningkatnya pengganggguran hingga 5,5% pada Juni 2020, dan menurut beberapa pakar dapat mencapai 10% pada akhir tahun ini. Sektor yang paling terpengaruh adalah industri manufaktur, retail, real estate, jasa akomodasi, dan makanan minuman, yang menyebakan PDB anjlok dari -7,5% menjadi 10.5%, terburuk sejak tahun 2008.

Peran para anggota parlemen menjadi sangat penting dalam membangun strategi dan aliansi yang berdasarkan solidaritas dan saling menghormati satu sama lain, terutama dalam memastikan pemulihan pasca pandemi yang cepat. Parlemen Meksiko, pertama kali dalam sejarah berupaya untuk mengikuti prinsip kesetaraan jender, dan secara sadar mengkonsolidasi perhormatan kepada hak asasi seluruh masyarakat.

Senat Meksiko juga telah menjadikan prinsip-prinsip transparansi dan keterbukaan, yang dipadukan dengan praktik *Open Parliament* dalam mendiskusikan reformasi yang telah disetujui sejak dua tahun yang lalu. Konstitusi Meksiko juga telah memasukkan pengakuan terhadap hak-hak masyarakat Afrika-Meksiko, berbagai kelompok dan komunitas, dan menjamin seluruh program sosial dalam mencapai kelompok masyarakat yang paling rentan.

2. **Dr. (H.C.) Puan Maharani, Ketua DPR RI**

Indonesia menyampaikan 4 hal utama bagaimana *MIKTA Speakers´ Consultation* dapat berperan dalam masa pandemi, yaitu:

- **Pertama**, memperkuat kemitraan antara Parlemen negara MIKTA. Parlemen negara MIKTA dapat menunjukkan kepemimpinan dengan memperkuat kemitraan antara negara MIKTA baik secara kolektif bersama ataupun bilateral. MIKTA dapat berbagi pengalaman, informasi, dan praktek terbaik *(best practices)* bagaimana Parlemen berkontribusi dalam menangani krisis dan bagaimana fungsi dan tugas Parlemen dilaksanakan saat Pandemi ini.

- **Kedua**, mendorong Parlemen negara lain, di luar MIKTA, untuk memperkuat solidaritas global. Sesuai dengan peran MIKTA sebagai *bridge builder*, maka Parlemen negara MIKTA dapat mendorong Parlemen negara maju dan berkembang, dan dari berbagai kawasan, untuk membentuk solidaritas dan komitmen bersama. Saat ini kepemimpinan global tidak selalu datang dari negara besar, namun dapat datang dari negara menengah, yang memiliki komitmen kuat akan multilateralisme.
- **Ketiga**, mendorong pencegahan penyebaran pandemi Covid-19. Masing-masing negara saat ini berlomba untuk mendapatkan akses terhadap vaksin dengan resiko negara-negara berkembang tidak mendapat akses terhadap vaksin. Parlemen negara MIKTA dapat mendorong tersedianya akses terhadap vaksin, yang aman, berkualitas, dan terjangkau, serta peralatan kesehatan bagi yang membutuhkan.
- **Keempat**, mendorong pemulihan ekonomi yang sesuai pencapaian SDGs dan implementasi *Paris Climate Agreement*. Agenda pemulihan ekonomi juga perlu disinkronkan dengan SDGs dan *Paris Climate Agreement* sehingga pada saat pemulihan krisis ekonomi berbarengan dengan agenda penurunan kemiskinan dan kesenjangan *(inequality)* pertumbuhan ekonomi, penurunan emisi dan perbaikan degradasi lingkungan hidup.

Dr. (H.C.) Puan Maharani, Ketua DPR RI

3. **Park Byeong-seug, Ketua Parlemen Republik Korea (Korea Selatan)**

Ketua Parlemen Republik Korea menyampaikan bahwa lima tahun sejak MIKTA terbentuk, *MIKTA Speakers' Consultation* telah menjadi salah satu pilar utama pendukung MIKTA yang mempromosikan demokrasi di dalam MIKTA. Dalam lima tahun terakhir, *MIKTA Speakers' Consultation* telah membahas berbagi isu termasuk di dalamnya mengenai akselerasi pencapaian SDGs dan pembangunan berbasis lingkungan. Namun pandemi global mengubah segalanya.

Park Byeong-seug, Ketua Parlemen Republik Korea (Korea Selatan)

Dalam penanganan pandemi ini, Republik Korea berbasis pada 3 nilai dasar demokrasi, yaitu keterbukaan, transparansi, dan pelibatan publik. Pendekatan yang digunakan mengutamakan keselamatan rakyat dan berbasis saintifik. Pendekatan-pendekatan tersebut menumbuhkan kepercayaan rakyat terhadap pemerintah.

Parlemen nasional Republik Korea membuat aturan-aturan yang mendukung langkah penanganan termasuk di dalamnya perlindungan data pribadi. Mengingat virus ini yang bersifat lintas batas, Parlemen Nasional Republik Korea menganggap krusial kerjasama lintas batas dan komunikasi untuk berbagi pengalaman antar negara. Terkait kerjasama vaksin, *fair and equitable access to vaccine*. Korsel merupakan kontributor utama COVAX Facilities.

MIKTA Speakers' Consultation mendukung WHO untuk meningkatkan kepercayaan komunitas internasional. Republik Korea juga memanfaatkan kesempatan ini untuk revitalisasi hubungan antara Korea Sel dan Korea Utara. Republik Korea berinisiatif mengajak Korea Utara untuk mengadakan *Inter-Korea Parliamentary Meeting* untuk mempromosikan rekonsiliasi dan perdamaian.

4. **Prof. Dr. Mustafa Şentop, Ketua Parlemen Republik Turki**

Saat ini seluruh dunia tengah dihadapkan pada tantangan bersama yang tidak mengenal lintas batas, perbedaan ras maupun kewarganegaraan. Beberapa tahun ke depan, dampak pandemi terhadap politik, sosial, ekonomi, dan berbagai aspek lainnya akan semakin nyata. Oleh karena itu, dibutuhkan kerja sama internasional yang semakin efektif.

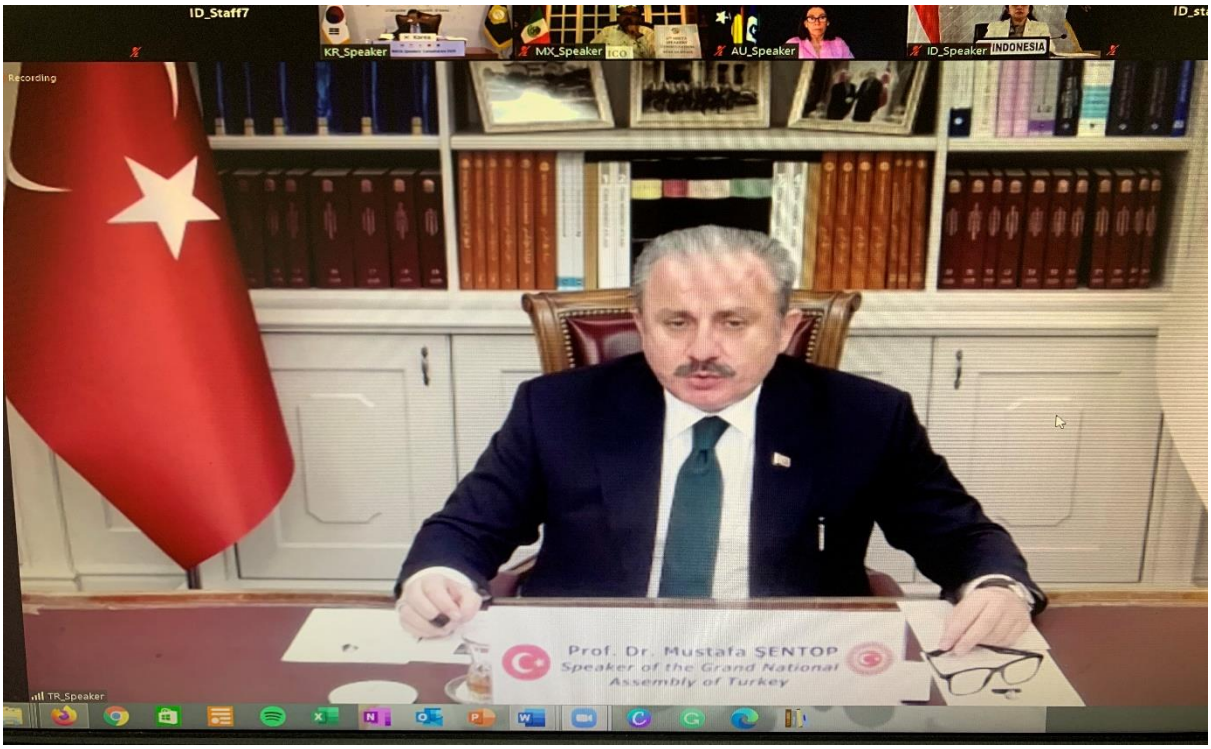

Prof. Dr. Mustafa Şentop, Ketua Parlemen Republik Turki

Dalam proses ini tentunya harus didukung oleh organisasi-organisasi internasional yang berfungsi secara baik. COVID-19 merupakan tantangan terbesar abad ini dan hanya dapat ditangani dengan multilaterisme dan kerjasama internasional. Multilateralisme dibarengi pula dengan hubungan antar negara yang semakin meningkat. Turki memiliki infrastruktur kuat untuk mendukung pemulihan ekonomi dan perlindungan kesehatan warga negaranya. Setelah

putaran pertama MIKTA, kini saatnya MIKTA memperkuat kerjasama dalam putaran kedua terutama dengan adanya tantangan pandemi ini.

5. **Susan Lines, Deputi Ketua Senat Australia**

Wakil Ketua Senat Australia membuka dengan penghormatan atas *indigeneous* (penduduk asli) Australia. *Lesson learned* dari pandemi COVID-19 adalah semakin dibutuhkannya analisa berbasis gender. Fenomena bekerja dari rumah membutuhkan lingkungan kerja di rumah yang aman. Pandemi menunjukkan bahwa perempuan merupakan kaum rentan terlepas dari kesenjangan gender yang telah mengakar selama ini.

Susan Lines, Deputi Ketua Senat Australia

Di Australia, perempuan banyak bekerja di sektor jasa penginapan dan makanan sehingga pandemi ini membuat lebih banyak perempuan yang dirumahkan. Hal ini diiringi pula dengan meningkatnya kekerasan dalam rumah tangga. Pemerintah Australia memitigasi hal ini antara lain dengan memberikan subsidi kepada kaum perempuan yang dirumahkan.

Dalam proses pemulihan setelah pandemi, Australia memandang perlu *gender aware recovery strategy*. Negara-negara jangan lagi kembali pada kebijakan-kebijakan yang dulu tetapi

misalnya lebih memperhatikan sektor-sektor pekerjaan yang umumnya banyak memperkerjakan kaum perempuan.

Debat Terbuka Sesi I:

Indonesia menyampaikan tiga hal tambahan mengenai terkait vaksin, serta tata kelola kesehatan global dan nasional, yaitu:

- MIKTA harus menjadi kekuatan positif mendorong ketersediaan akses vaksin yang terjangkau. Banyak negara berkompetisi untuk mendapatkan akses terhadap vaksin. Memenuhi kebutuhan vaksin dalam negeri merupakan hal yang utama, namun hal ini tidak sepatutnya dilakukan dengan mengorbankan negara lain. Memenuhi kebutuhan domestik, dan membagi akses vaksin bagi semua negara, bukanlah pilihan, namun harus dapat dilakukan bersamaan. MIKTA sebaiknya mendukung inisiatif multilateral dalam pembuatan vaksin, yang menjamin alokasi yang adil dan merata.
- MIKTA harus mendukung upaya penguatan tata kelola kesehatan global. WHO telah berperan penting mengarahkan penanganan pandemi Covid-19 bagi negara-negara di dunia, berdasarkan ilmu pengetahuan pengetahuan (*science*). Covid-19 dapat menjadi *wake-up call* bagi kita semua karena pandemi telah mengekspos kelemahan sistem kesehatan global dan nasional. Oleh karena itu kapasitas WHO perlu lebih diperkuat termasuk dengan meningkatkan kapasitas antisipasi (*early warning*) dalam menghadapi krisis kesehatan dan pandemi di masa depan. Jika MIKTA ingin menjadi bagian dari solusi, maka kita harus berkontribusi bagi upaya memperkuat arsitektur kesehatan global.
- Anggota MIKTA harus membangun ketahanan sistem kesehatan nasional. Dalam masa globalisasi ini, jika satu negara terkena wabah penyakit, maka dengan mudah akan menyebar ke negara lain. Oleh karenanya diperlukan penguatan ketahanan sistem kesehatan nasional yang merupakan dasar kuatnya tata kelola kesehatan global. Untuk mencapai hal ini, diperlukan investasi pada sistem kesehatan nasional dan memperkuat kapasitas tenaga kesehatan. Dalam hal ini, MIKTA dapat memberi contoh upaya memperkuat sistem kesehatan nasional dengan membangun kerja sama jejaring (network) institusi kesehatan dan riset di antara negara MIKTA.
- Meksiko menekankan pada dua aspek, yaitu meningkatkan *exchange capacity* antar- negara, bukan hanya untuk vaksin, tapi juga untuk *care* dan *treatment*. Dalam memperkuat akses atas vaksin, harus diutamakan untuk melindungi kelompok yang paling terdampak. Penerapan "*lockdown"* telah membuka adanya kesenjangan. Salah satunya kesenjangan akses digital.

Anak-anak tidak bisa mendapatkan pendidikan secara normal dan mereka yang tidak memiliki akses internet tidak dapat mengikuti pembelajaran jarak jauh. Menjembatani kesenjangan harus menjadi fokus utama MIKTA ke depan.

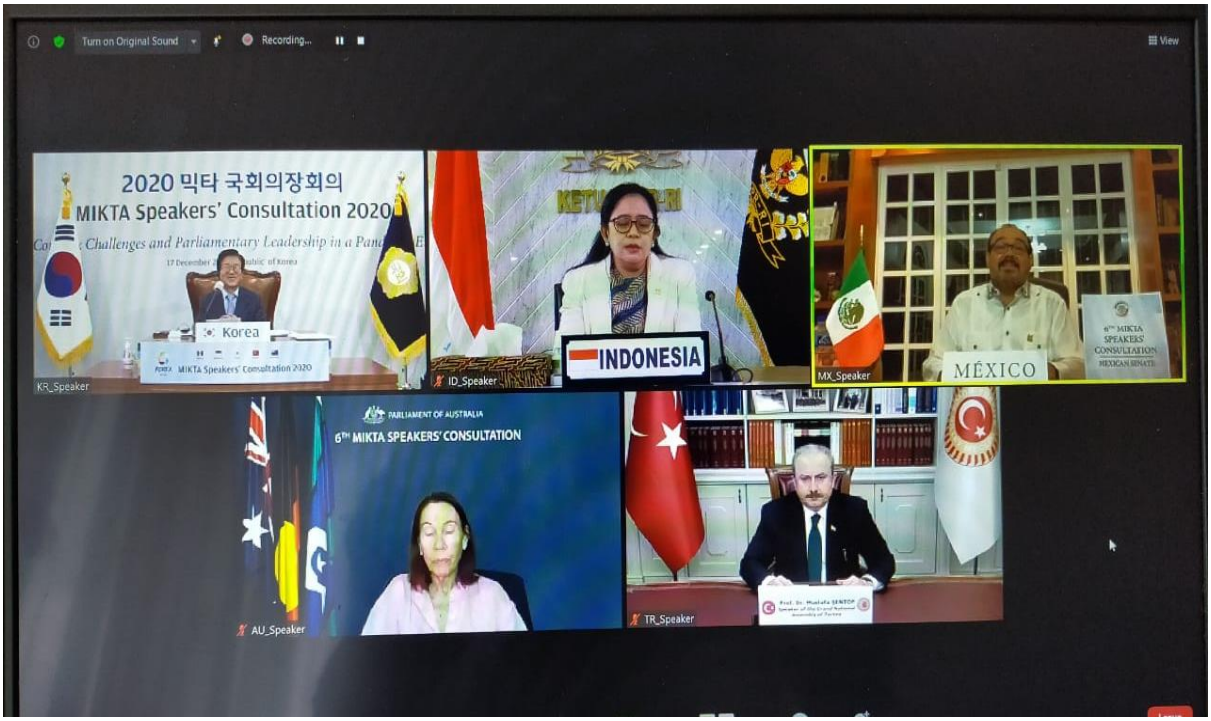

Para Ketua Parlemen dan Deputi Ketua Parlemen Negara Anggota MIKTA

Sesi II – Inclusive Parliamentary Leadership for the Socially Vulnerable in a Pandemic Crisis

1. **Jorge Carlos Ramirez Marin, Deputi Ketua Senat Meksiko**

   Pandemi telah membawa berbagai dampak terutama terhadap upaya pencapaian SDGs. Upaya-upaya untuk "*leaving no one behind"* menjadi suatu tantangan tersendiri. Lembaga keuangan internasional IMF memperkirakan pertumbuhan negatif di tahun 2020. Meksiko sendiri mencatatkan pertumbuhan ekonomi minus 9 persen di tahun 2020. ILO memproyeksikan 80 persen pekerja terdapak PHK di tahun 2020, dan terutama mereka yang tergolong *low-skilled workers*. Dan lebih dari 60 persen angkatan kerja muda tidak dapat memperoleh pekerjaan. Ditambah lagi dengan perempuan dan anak-anak yang tidak dapat akses nutrisi dan rentan terhadap kekerasan dalam rumah tangga.

   Oleh karena itu terdapat kebutuhan yang sangat *urgent* untuk menangani *shadow pandemic*. Dalam hal ini *Universal Health Coverage* merupakan salah satu elemen penting sebagaimana digarisbawahi *Asia Pacific Health Ministers*.

Meksiko telah melakukan upaya antara lain dengan meningkatkan kepemimpinan inklusif melalui *alliance* dan solidaritas untuk menuju pemulihan ekonomi yang berkelanjutan. MIKTA dalam hal ini memegang peran penting untuk meningkatkan multilateralisme dan kerjasama dalam penanganan pandemi global.

2. **Dr. (H.C.) Puan Maharani, Ketua DPR RI**

   Menekankan kepemimpinan Parlemen yang inklusif dapat dilakukan di berbagai tingkatan untuk membantu kelompok rentan, yaitu:

   - **Pertama**, pada tingkat internasional, Parlemen perlu mendorong kemitraan global antara organisasi internasional, pemerintah negara maju dan berkembang, swasta, *philantrophy*, akademisi. untuk bekerjasama menanganani Covid-19 dan mendorong globalisasi yang adil. Termasuk dalam pengadaan vaksin yang aman, berkualitas, dan terjangkau, khususnya bagi negara berkembang.
   - **Kedua**, pada tingkat nasional, Parlemen mendorong kerjasama dengan pemerintah masing-masing negara, swasta, akademisi, dan masyarakat sipil. Parlemen dapat melakukan fungsinya dalam membantu kelompok rentan menghadapi pandemi Covid-19.
   - **Ketiga**, pada tingkat lokal, Parlemen, beserta pemerintah daerah dan masyarakat sipil, di daerah pemilihanannya diharapkan dapat membantu kalangan rentan pemilihnya.

Dr. (H.C.) Puan Maharani, Ketua DPR RI didampingi oleh Wakil Ketua BKSAP, Charles Honoris

3. **Park Byeong-seug, Ketua Parlemen Republik Korea (Korea Selatan)**

   Beberapa tahun terakhir ini negara-negara tengah menuju Revolusi 4.0. Namun pandemi menyodorkan skenario lainnya, dan membawa disrupsi ekonomi. Parlemen MIKTA harus bekerja sama dan membangun upaya bersama yang lebih besar lagi dalam pemulihan ekonomi.

   Dalam mitigasi pandemi, Parlemen Republik Korea semakin membenahi jaring pengaman sosial terutama untuk UMKM dan keluarga berpenghasilan menengah ke bawah. Pengusaha UMKM merupakan yang paling terdampak di Korsel sehingga pemerintah telah mengucurkan dana pemulihan bencana dan dana darurat untuk mendukung UMKM. Parlemen Republik Korea juga telah membuat berbagai undang-undang yang memberikan perlindungan hukum dan peningkatan kapasitas. Selain itu upaya-upaya juga dilakukan untuk melindungi kesejahteraan pekerja digital.

   Sebelum pandemi, Pemerintah Republik Korea bekerja sama dengan PBB untuk membangun Republik Korea yang inklusif dan berkelanjutan. Pandemi membawa tantangan tersendiri atas visi tersebut. MIKTA kali ini diadakan di tengah berbagai tantangan akibat COVID-19. Oleh karena itu Republik Korea berkomitmen penuh untuk bekerja bersama-sama parlemen MIKTA dalam menuju pemulihan pasca pandemi.

4. **Prof. Dr. Mustafa Şentop, Ketua Parlemen Republik Turki**

   Pandemi COVID-19 merupakan tantangan terbesar era ini dan merupakan tantangan yang lebih dari sekedar krisis kesehatan. Upaya-upaya penanganan krisis harus berpijak pada keseimbangan antara aspek kesehatan masyarakat, ekonomi, dan sosial. Kaum rentan termasuk di antaranya perempuan, anak-anak, orangtua dan kaum disabilitas. Parlemen Turki menekankan kaum rentan harus meliputi juga migran dan pengungsi. Selama lima tahun terakhir, Turki telah menampung 3,6 juta pengungsi Suriah. Pengungsi Suriah diberikan jaminan oleh negara untuk mendapatkan perlakuan yang sama dengan warga negara Turki lainnya termasuk akses terhadap pendampingan *migrant center*. Pengawasan atas migran dan *contact tracing* juga dilakukan untuk para pengungsi di masa pandemi ini. Turki juga menjamin persamaan perlakuan untuk semua orang, bebas dari ketakutan akan perlakuan rasis dan islamophobia. Terkait kontribusi untuk masyarakat global, Turki telah secara konsisten memberikan bantuan kesehatan untuk, antara lain, Bangladesh, Ethiopia, Sudan, Tunisia, Yaman dan Kenya. Turki menekankan *burden sharing* antara negara-negara di dunia sebgai

tanggung jawab sosial bersama dan solidaritas global dengan tujuan perdamaian dan stabilitas keamanan.

5. **Susan Lines, Deputi Ketua Senat Australia**

   Menyampaikan garis besar kontribusi Parlemen Australia terhadap penanganan COVID-19. Antara lain melalui berbagai rekomendasi Senat Australia terhadap perlindungan kaum rentan yang salah satunya menyasar gap penanganan pandemi bagi orang-orang tua di fasilitas panti jompo. Parlemen harus responsif dalam melindungi kaum rentan dan mengambil keputusan cepat yang berpihak pada kaum rentan tersebut.

   Kaum disabilitas juga merupakan yang paling terdampak dan mendapatkan perhatian yang kurang dalam penanganan pandemi. Oleh karena itu parlemen harus mengunakan semua mandat yang dimiliki untuk mewakili aspirasi dan membangun masyarakat yang inkulsif.

Debat Terbuka Sesi II:

1. **Indonesia** menyampaikan tambahan terkait kelompok rentan dan kesenjangan, yaitu:
   - *Pertama*, perlunya kebijakan yang membantu perempuan mengatasi dampak pandemi Covid-19. Perempuan banyak yang kehilangan pekerjaan sebagai dampak pandemi. Perempuan umumnya memiliki upah yang rendah atau bekerja di sektor informal, serta tidak dapat mendapat akses berbagai tunjangan, seperti kesehatan atau hari tua. Sementara saat penanganan pandemi, banyak perempuan yang melakukan pekerjaan sebagai pekerja kesehatan yang riskan tertular Covid-19. Jika tidak ada kebijakan yang membantu perempuan saat pandemi, maka capaian selama ini terkait pemberdayaan perempuan akan dapat terhambat.
   - *Kedua*, perlunya mengatasi kesenjangan digital (*digital divide*). Saat ini hampir seluruh anak di dunia tidak dapat pergi ke sekolah, dan melakukan pembelajaran dari rumah dan karyawan juga harus bekerja dari rumah. Semua membutuhkan akses terhadap internet. Saat krisis ini menyadarkan kita untuk memperbesar investasi di sektor teknologi digital yang mutlak diperlukan di masa pandemi, dan untuk berkompetisi di masa depan.
   - *Ketiga*, perlunya mendorong globalisasi yang adil (*fair globalization*). Globalisasi memiliki dampak positif, namun disisi lain juga dapat memperbesar *inequality* antara negara dan juga di dalam negara. Terutama bagi negara atau kelompok masyarakat yang tidak dapat berkompetisi menggunakan aturan yang sama, dalam globalisasi. Di tingkat

global, Parlemen perlu mendorong berbagai institusi internasional seperti WTO untuk perdagangan internasional, untuk memperkuat aturan yang berpihak atau memberi fleksibilitas bagi negara berkembang.

Charles Honoris, Wakil Ketua BKSAP

2. **Australia** menyampaikan bahwa pandemi telah membuat negara-negara menutup diri dan berfokus pada dalam negeri masing-masing. Namun ternyata dalam diskusi kali ini dapat ditarik benang merah tantangan yang dihadapi berbagai negara, antara lain dampak atas kaum perempuan, pekerja sektor jasa, serta solusi seperti vaksin. Hal ini menyadarkan bahwa pandemi merupakan hal yang lintas batas dan solusinya dapat didiskusikan bersama. Semua negara menghadapi tantangan bersama. Oleh karena itu, semakin dibutuhkan kerja sama antara negara-negara MIKTA. Ke depannya, MIKTA harus semakin memperkukuh *leadership role* dalam upaya global untuk penanganan pandemi.

3. **Meksiko** menyampaikan MIKTA kali ini sangat bermanfaat sebagai media untuk dialog berbagai isu. UN SDGs telah membawa berbagai hasil menggembirakan dari sisi pengurangan kesenjangan dan kemiskinan. Tetapi adanya pandemi telah memberikan skenario berbeda dan mempengaruhi semua pencapaian SDGs. Oleh karena itu, Meksiko meminta negara-negara untuk merevitalisasi kerjasama global dan bersama-sama fokus untuk menemukan vaksin.

4. **Turki** menyampaikan bahwa pandemi ini merupakan juga suatu proses pembelajaran. Negara-negara dapat mempertimbangkan aspek-aspek positif yang dapat diambil dari pandemi dan penguatan kerjasama global yang dibutuhkan untuk bersama-sama keluar dari pandemi. Globalisasi juga membawa dampak positif dari sisi globalisasi hubungan antar individu dan pendidikan. Demikian pula, globalisasi pandemi juga membawa dampak positif dari sisi kerjasama pembentukan vaksin bersama.

IV. PENUTUP

A. KETERANGAN LAMPIRAN

Laporan ini dilengkapi oleh lampiran sebagai berikut:

- *Paparan narasumber*
- *Dokumentasi*
- *Liputan media elektronik*

B. KATA PENUTUP

Demikianlah pokok-pokok laporan delegasi The 6th MIKTA *Speakers' Consultation* 2020 pada tanggal 17 Desember 2020 yang dilaksanakan secara virtual. Dokumen terkait akan dijadikan lampiran. Atas nama delegasi, kami mengucapkan terima kasih atas kepercayaan yang diberikan kepada delegasi untuk melaksanakan tugas berat yang mulia demi bangsa dan negara Indonesia. Semoga bermanfaat bagi kita semua.

Jakarta, Desember 2020

a.n. KETUA DELEGASI,

CHARLES HONORIS

A-162